

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Fenomena**

Penerimaan diri adalah sikap merasa puas terhadap kualitas diri sendiri, serta pengakuan akan keterbatasan diri. Hurlock menjelaskan bahwa penerimaan diri adalah suatu tingkat kemampuan dan keinginan individu untuk hidup dengan segala karakteristik pada individu yang dapat menerima dirinya, diartikan sebagai individu yang tidak bermasalah dengan dirinya sendiri, yang tidak memiliki beban perasaan terhadap diri sendiri sehingga individu lebih banyak memiliki kesempatan untuk beradaptasi dengan lingkungan. Penerimaan diri menjadi salah satu faktor penting yang berperan terhadap kebahagiaan individu sehingga memiliki penyesuaian diri yang baik sebagai salah satu kesadaran untuk menerima diri sendiri dengan apa adanya (Oktaviani, 2019)

Dalam hal ini diperlukan pemahaman terkait pernikahan adat budaya Lembah Baliem terhadap remaja putri *Suku Dani* yang belum siap menjalani ikatan pernikahan dengan pria yang tidak di inginkan menjadi pasangan hidup, karena menikah adalah hal yang memerlukan perasaan keterikatan dan ketertarikan dari rasa cinta antara pria dan wanita, bukan perjodohan ataupun paksaan dari pihak manapun seperti yang terjadi pada sebagian remaja wanita di wamena yang di nikahkan secara paksa oleh pihak keluarga sebagai ganti dari hutang yang belum dilunasi pada Kepala Suku oleh orang tua dari remaja suku dani tersebut, karena jika remaja menolak pernikahan adat tersebut maka orang tua dari remaja akan di bunuh.

Berdasarkan penjelasan diatas maka muncul sebuah deskripsi fenomena mengenai remaja putri *Suku Dani* yang menjalani pernikahan adat budaya Lembah Baliem. Fokus penelitian ini adalah “Gambaran penerimaan diri remaja putri *Suku Dani* yang menjalani pernikahan Lembah Baliem”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2015) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh informan secara mendalam dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata maupun bahasa dalam satu konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Salah satu alasan peneliti

menggunakan metode kualitatif karena peneliti ingin memperoleh hasil yang dapat menggambarkan fenomena secara tepat dan menghindari adanya kesalahan data, penelitian ini mengarah pada penelitian kualitatif *studi kasus*.

Menurut Robert Yin (dalam Herdiansyah 2015) menjelaskan bahwa penelitian *studi kasus* merupakan suatu *inkuiri empiris* yang mendalami fenomena dalam konteks kehidupan nyata karena tidak nampaknya batas antara fenomena dan konteks secara tegas. Robert Yin menyebutkan penelitian *studi kasus* merupakan model dengan sifat komprehensif, intens, terperinci, mendalam, dan mengarahkan upaya untuk menelaah masalah atau *fenomena kontemporer (waktu terbatas)*.

Studi kasus memiliki ciri khas yaitu keunikan kasus yang diangkat serta keterkaitan antara aspek dan faktor yang membentuk suatu fenomena menjadi sesuatu yang penting untuk dijelaskan. Hancock menyebutkan tiga karakteristik *studi kasus* antara lain, fokus kepada subyek atau fenomena, fenomena yang diteliti terikat ruang dan waktu, serta kaya akan penjelasan deskriptif (Herdiansyah 2015).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *penelitian studi kasus* merupakan jenis penelitian kualitatif yang mengidentifikasi fenomena dengan batasan yang jelas dengan cara melakukan analisis mendalam pada konteks natural dari beragam sumber informasi. Sumber informasi beragam dalam penelitian ini diperoleh dari beberapa informan dengan pandangan yang berbeda melalui wawancara yang mendalam, peneliti berupaya memahami gambaran penerimaan diri pada remaja putri *Suku Dani* yang menjalani pernikahan adat Lembah Baliem.

## B. Informan Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang akan diteliti dibutuhkan informan untuk memberikan informasi mendalam yang berkaitan dengan kondisi pada latar belakang penelitian. Informan pada penelitian ini sebanyak 3 (tiga) remaja suku dani yang mengalami pernikahan adat budaya Lembah Baliem, dengan pertimbangan *representative* untuk mewakili jumlah data dalam penelitian kualitatif.

Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan metode *porpusive sampling*. Teknik *non probability sampling* adalah teknik pengambilan data dengan tidak memberikan peluang atau kesempatan pada anggota populasi yang menjadi sampel, sedangkan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menentukan ciri atau kriteria tertentu. (Herdiansyah 2015).

Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Remaja asli *Suku Dani* berusia 14 – 17 tahun yang berasal dari Distrik Wamena Kabupaten Jayawijaya. Peneliti memilih usia dan Distrik Wamena sebagai tempat pengambilan data utama karena berdasarkan data yang diperolah dari Dukcapil Kabupaten Jayawijaya Distrik Wamena memiliki angka persentase tertinggi remaja putri yang mengalami pernikahan adat Lembah Baliem.

## C. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara dan observasi . Dalam penelitian ini peneliti memilih metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah Observasi dan Wawancara, yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

### 1. Data Primer

- a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data untuk mengetahui lebih dalam mengenai responden dengan teknik sendiri atau *self report*. Wawancara kualitatif adalah wawancara antara peneliti dengan informan yang bisa dilakukan melalui tatap muka dan menggunakan media sosial antara lain telepon, video call. Adapun jenis wawancara yang di pilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diajak untuk

wawancara diminta pendapat dan ide-ide nya (Sugiyono, 2015). Adapun pedoman wawancara sebagai berikut:

**Tabel 3.1  
Pedoman Wawancara**

Kode/Nomor	Hal yang diungkapkan	Formulasi pertanyaan
LB-1 LB-2 LB-3 LB-4 LB-5	Latar Belakang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah benar anda berasal dari Suku Dani ?</li> <li>2. Di usia berapa anda mengalami pernikahan adat ini ?</li> <li>3. Bagaimana awal mula terjadinya pernikahan adat ini ?</li> <li>4. Bagaimana cara orang tua anda memberitahu jika anda akan dinikahkan dengan kepala suku untuk melunasi hutang mereka?</li> <li>5. Tindakan apa saja yang anda lakukan setelah tahu kalau kamu akan menikah dengan kepala suku ?</li> </ol>

<b>Aspek Penerimaan Diri</b>		
KMH-1	Kepercayaan atas kemampuan untuk menjalani hidup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda meyakinkan diri anda sendiri bahwa anda mampu menjalani hidup setelah pernikahan adat terjadi ?</li> </ol>
MDS-1	Menganggap dirinya sederajat dengan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda menyikapi hal – hal yang menganggu anda setelah peristiwa pernikahan tersebut ?</li> </ol>
SMP-1 SMP-2	Sanggup mempertanggung jawabkan perbuatanya	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda akhirnya dapat menerima dan menjalani pernikahan adat dengan seseorang yang awalnya tidak anda cintai ?</li> </ol>
MST-1	Mengikuti standar pola hidupnya dan tidak mudah terpengaruh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda menyikapi penilaian negatif orang lain setelah menjalani pernikahan adat ini ?</li> </ol>
TMD-1	Tidak menganiaya dirinya sendiri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana cara anda mengatasi gangguan atau hal-hal yang dianggap sulit selama menjalani pernikahan adat ini ?</li> </ol>
<b>Faktor Penerimaan Diri</b>		
PI-1	Pemahaman diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perasaan anda setelah menjalani pernikahan adat tersebut ?</li> </ol>
HR-1	Harapan yang realistik	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Harapan seperti apa yang anda inginkan kedepannya setelah pernikahan adat ini terjadi ?</li> </ol>
THL-1 THL-2	Tidak adanya hambatan lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Selama anda menjalani pernikahan adat ini apa saja gangguan atau hambatan dari lingkungan yang anda alami?</li> <li>2. Bagaimana anda mengatasi gangguan tersebut ?</li> </ol>
TTE-1 TTE-2	Tidak adanya tekanan emosi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setelah menjalani pernikahan adat ini, tekanan -emosi seperti apa yang sering anda alami ?</li> </ol>

		<p>2. Bagaimana cara anda mengatasi tekanan emosi yang anda alami ?</p>
KDS-1	Konsep diri yang stabil	<p>1. Bagaimana perasaan anda ketika menjadi seorang istri dari kepala suku sesudah menjalani pernikahan adat ?</p>
<b>Proses Penerimaan Diri</b>		
PL-1	Penolakan ( <i>Denial</i> )	<p>1. Bagaimana perasaan anda ketika anda merasa bahwa “tidak, hal ini tidak harus terjadi atau terjadi penolakan dalam diri mengenai kenyataan yang terjadi ?</p>
KM-1	Kemarahan ( <i>Anger</i> )	<p>1. Saat anda merasa bahwa “ini tidak adil kenapa harus saya yang mengalami?” atau marah dalam diri mengenai kenyataan yang terjadi, bagaimana cara anda menyikapi atau meredakan perasaan marah tersebut ?</p>
TM-1 TM-2	Tawar-Menawar ( <i>Bargaining</i> )	<p>1. Ketika pernikahan adat terjadi, apakah anda merasa bahwa “saya akan melakukan apa saya agar hutang keluarga saya lunas asalkan saya tidak menikah dengan kepala suku” atau terjadi tawar-menawar dengan diri anda dan keluarga saat kejadian itu terjadi ?</p> <p>2. Hal apa yang anda rasakan saat berada pada tahap tersebut ?</p>
DP-1 DP-2	Depresi ( <i>Depression</i> )	<p>1. Sejauh mana anda merasakan kesedihan yang mendalam setelah pernikahan adat terjadi ?</p> <p>2. Hal apa yang anda lakukan ketika merasa kesedihan yang mendalam itu terjadi pada diri anda ?</p>
PD-1	Penerimaan ( <i>Acceptance</i> ) Diri	<p>1. Coba ceritakan bagaimana cara untuk bisa menerima pernikahan secara paksa yang anda alami sekarang ?</p>

## 2. Data Sekunder

### a. Observasi

Matthew & Ross dalam (Herdiansyah 2015) mengemukakan bahwa observasi merupakan proses pengamatan fenomena sosial di dunia nyata atau informan serta lingkungannya dan yang kemudian direkam menggunakan alat perekam, baik itu kamera handphone atau alat perekam lainnya, metode pengumpulan data ini menggunakan indera manusia sebagai alat utama. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk observasi *non partisipan* dimana peneliti hanya berperan sebagai pengamat yang mencatat dan merekam peristiwa yang

terjadi tanpa terlibat dalam interaksi yang sedang berlangsung atau dengan kata lain peneliti tidak ikut aktif dalam kegiatan keseharian informan, karena peneliti hanya sebagai pengamat, alat yang digunakan untuk melakukan observasi yaitu *anecdotal record*. Sugiyono, (2015) mengungkapkan bahwa *anecdotal record* merupakan alat untuk melakukan pencatatan tentang kejadian yang berlaku dengan suatu kasus tertentu, dimana data hasil rekaman akan diolah menjadi sebuah narasi atau deskripsi objek penelitian yang sedang diteliti.

**Tabel 3. 2  
Pedoman Observasi**

Observer	:
Informan yang diobservasi	:
Tanggal	:
Waktu	:
Tempat	:
Gambaran Observasi	: .....

#### D. Keabsahan Data

Dalam sebuah penelitian, pengecekan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain untuk menyanggah pihak lain berpendapat mengenai penelitian kualitatif kurang ilmiah, juga salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dari penelitian kualitatif (Moleong, 2017). Keabsahan data bertujuan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus menguji data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan teknik *credibility* atau *kredibilitas* data. *Credibility* atau *kredibilitas* merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian di lapangan yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan dan mencukupi tingkat kepercayaan sebagai sebuah penelitian atau karya ilmiah yang dilakukan. Sehingga dalam penelitian ini pemeriksaan validitas data dapat dilakukan dengan triangulasi sumber dan *member checking*, yang dijelaskan sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber adalah proses untuk menguji kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh melalui beberapa sumber atau *significant others* (Sugiyono, 2015). Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan

dengan cara membandingkan data yang peroleh dari remaja putri *Suku Dani* yang menjalani pernikahan adat Lembah Baliem dengan orang terdekat yang mengetahui latar belakang informan tersebut.

2. *Member Checking* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data (Sugiyono, 2015). Dalam penelitian ini yaitu peneliti membawa laporan akhir atau deskripsi yang spesifik kepada subjek penelitian untuk mengklarifikasi ke akuratannya, jika terdapat data yang di tolak, di kurangi, atau perlu ditambahi maka harus di sepakati bersama dan setelah disepakati bersama, pemberi data diminta untuk menandatangi supaya lebih otentik dan sebagai bukti bahwa peneliti telah melakukan membercheck.

## **E. Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles & Huberman (dalam Herdiansyah, 2015) yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data merupakan suatu penjelasan informasi dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan Bahasa peneliti secara logis dan sistematis, sehingga jauh lebih mudah dipahami. Sehingga seluruh data yang telah diperoleh dilapangan baik berupa hasil wawancara, observasi ataupun analisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang penelitian.

- b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatkan perhatian atau pemfokusan serta penyerdahaan dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis

data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

d. Penarik Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait dengan penelitian.